

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni dimana peneliti langsung turun ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.¹ Secara garis besar, penelitian ini mendeskripsikan data yang didapat dari Lokasi penelitian tentang peran pendidikan agama islam sebagai resiliensi pada anak asuh di Panti Asuhan Sentosa dan Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Dari penelitian ini akan didapat data deskripsi berupa kata-kata tertulis dari orang-orang, peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap dan persepsi orang baik secara individu maupun kelompok.² Segala hal yang berkaitan dengan peran pendidikan agama islam sebagai resiliensi pada anak asuh di panti asuhan Sentosa dan Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin akan diamati, dikaji dan ditelaah sesuai dengan situasi dan kondisi secara faktual.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua panti asuhan yang ada di Kota Banjarmasin, yaitu:

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 67.

² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 1 (Bandung: Harfa Creative, 2023), 46.

- a. Panti Asuhan Sentosa yang terletak di Jl. Belitung Darat nomor. 123, Kelurahan Belitung Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.
- b. Panti Asuhan Al Ikhlas yang terletak di Jl. A. Yani, Komp. Karunia RT.27 Kelurahan Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek penelitian

Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang terkait dengan topik yang diteliti, berperan sebagai informan atau narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan data penelitian, yang merupakan bagian dari sampel penelitian. Subjek penelitian mampu memberikan data yang menjelaskan karakteristik dari subjek yang sedang diteliti.³ Adapun subjek dari penelitian ini adalah pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Al- Ikhlas dan Panti Asuhan Sentosa.

Subjek penelitian dalam konteks proses resiliensi melalui pendidikan agama Islam di panti asuhan merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi fokus utama dari studi tersebut. Dalam hal ini, subjek penelitian adalah anak-anak atau remaja yang tinggal di panti asuhan, serta para pengasuh atau pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan agama Islam di sana.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2018), 117..

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah atribut atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun objek penelitian ini adalah proses resiliensi melalui Pendidikan Agama Islam pada anak asuh yang mencakup :

1. Gambaran Tingkat Resiliensi Anak Asuh : Objek ini mencakup pemahaman tentang bagaimana anak asuh yang tinggal di panti asuhan menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi, bangkit, dan tetap bertahan di tengah berbagai tantangan hidup. Gambaran ini memberikan fondasi untuk memahami tingkat resiliensi yang ada pada anak asuh secara umum.
2. Proses Pengembangan Resiliensi Anak Melalui Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan : Fokus pada objek ini adalah mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang digunakan oleh panti asuhan dalam membangun resiliensi anak asuh melalui pendidikan agama Islam. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai agama, pengajaran spiritual, dan aktivitas keagamaan dapat menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan anak asuh dalam menghadapi kesulitan hidup. Selain itu, penelitian juga berupaya memahami sejauh mana pendidikan agama Islam dapat membentuk pola pikir positif dan perilaku adaptif pada anak asuh.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Resiliensi Anak Asuh : Objek ini menyoroti elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pengembangan resiliensi anak asuh di panti asuhan. Faktor

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39.

pendukung mencakup aspek-aspek seperti dukungan sosial, lingkungan yang kondusif, dan program pengembangan diri yang efektif. Sementara itu, faktor penghambat dapat mencakup keterbatasan sumber daya, konflik internal, atau kurangnya akses terhadap fasilitas pendukung.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah responden. Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpul data⁵. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh dan anak-anak asuh di Panti Asuhan Sentosa dan Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku, jurnal, dokumen, yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 3.1 Matriks Penelitian: Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Primer : Proses resiliensi anak asuh di panti asuhan yang diukur melalui 7 Indikator, yaitu :	Informan Utama: a. Anak Asuh	Observasi Wawancara Dokumentasi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

	Regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, dan kemampuan mencari dukungan.		Angket
2	Data Sekunder : a. Gambaran Umum Tentang Panti Asuhan Sentosa dan Al-Ikhlas b. Data anak dan Kegiatan di Panti Asuhan	Informan Pendukung : a. Pengurus Yayasan b. Pengasuh	Observasi Wawancara Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan peranan pendidikan agama islam sebagai resiliensi pada anak asuh di panti asuhan, maka menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden terkait permasalahan yang ada dalam penelitian.⁷ Wawancara dilakukan kepada pengasuh dan anak asuh.
- b. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸ Angket biasanya digunakan untuk mengukur variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Angket di dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui tingkat resiliensi anak asuh di panti

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 186.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 147.

asuhan. Hasil analisis diukur menggunakan skala likert dan dinarasikan secara deskriptif.

- c. Dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah teknik untuk memperoleh data atau informasi yang berasal dari dokumen- dokumen dan arsip yayasan tentang gambaran umum Panti Asuhan Sentosa dan Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Sebuah penelitian dilakukan daalam rangka menjawab pertanyaan dari permasalahan yang muncul. Setelah data-data didapatkan, maka langkah selanjutnya ialah mengolah data tersebut dan menganalisisnya. Teknik pengolahan data yang dapat digunakan ialah:

- a. Koleksi data, yakni tahap untuk mengumpulkan data, baik data pokok maupun data penunjang.
- b. Editing, yakni tahapapan untuk mengoreksi data dengan cara mencatat kembali data yang sudah terkumpul.
- c. Klasifikasi data, yakni tahap untuk mengategorikan jawaban-jawaban informasin menurut macam dan bentuknya sesuai data yang diinginkan.
- d. Interpretasi, yakni tahap memberikan penjelasan dan penguraian pada data.⁹

Selain itu, metode pengumpulan data pada penelitian ini memakai Skala Likert. Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 88.

sikap, opini, atau persepsi individu terhadap suatu fenomena. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 dan hingga kini menjadi salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial, psikologi, dan pendidikan. Melalui skala ini, responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan tertentu dengan pilihan seperti "Sangat Setuju," "Setuju," "Netral," "Tidak Setuju," atau "Sangat Tidak Setuju".¹⁰ Data yang diperoleh dari skala ini membantu peneliti untuk memahami pandangan atau persepsi responden secara lebih terstruktur.

Pada penelitian ini, tingkat resiliensi diukur berdasarkan tujuh indikator utama, di mana masing-masing indikator dinilai melalui tiga pertanyaan pada kuesioner berbasis skala Likert. Respon dari setiap pertanyaan diberi skor dengan rentang nilai tertentu, misalnya 1 hingga 5, yang kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan skor total setiap indikator. Skor tersebut dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 3.2 Skor Item Instrumen¹¹

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

¹⁰ Rensis Likert, *A Technique for the Measurement of Attitudes* (New York: Archival of Psychology, 1932), 1–55.

¹¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 132.

Skor total dari semua indikator dihitung untuk menentukan skor akhir resiliensi setiap responden. Responden kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkatan: rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan interval skor yang telah ditentukan sebelumnya. Interval ini ditentukan dengan cara membagi rentang skor total menjadi tiga bagian yang setara atau dengan analisis distribusi data untuk menentukan batasan kategori. Skor 21-49 masuk kategori rendah, 50-78 masuk kategori sedang, dan 78-105 masuk kategori tinggi.

Langkah berikutnya ialah melakukan analisis data. Adapun kegiatan dalam analisis data dengan model interaktif yang dilakukan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu kegiatan merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan data yang diinginkan dalam penelitian ini. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data, yaitu kegiatan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif. Dari kegiatan ini akan terkumpul informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan untuk membuat simpulan terkait dengan fokus penelitian.¹²

¹² Matthew B. Miles dkk., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 152.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang berkaitan erat dengan validitas (Kesesuaian) dan realibilitas (Keandalan). Data dianggap valid jika relevan dengan permasalahan yang diteliti, dan dinilai reliabel jika dapat dibuktikan secara konsisten melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pengujian yang melibatkan penggunaan data tambahan dari luar data utama untuk memastikan keabsahannya.¹³

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi, yaitu:

- a. triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai pihak terkait seperti anak asuh dan pengasuh.¹⁴ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana proses pengembangan resiliensi dipersepsikan dari berbagai sudut pandang, sehingga memastikan data yang lebih komprehensif dan akurat.
- b. triangulasi teori melibatkan penggunaan berbagai teori yang relevan, seperti indikator resiliensi menurut Kevin dan Shatte, serta konsep keagamaan dalam islam.¹⁵ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara mendalam, menghubungkan teori resiliensi dengan nilai-nilai Pendidikan

¹³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 101.

¹⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: MNC Publishing, 2015), 279.

¹⁵ Moh. Zamili, "Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif," *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 7, no. 2 (Desember 2015): 283–304.

Agama Islam yang diterapkan di panti asuhan, sehingga menghasilkan wawasan yang lebih mendalam

- c. Triangulasi teknik adalah metode validasi data dalam penelitian dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan temuan.¹⁶ . Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung fenomena yang terjadi di lapangan, wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari subjek penelitian, dan angket dipakai untuk mendapatkan data kuantitatif dari responden. Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan valid

¹⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 132.